BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil dan diutus untuk bersaksi, bersekutu dan melayani. Ketiga tugas panggilan Gereja tersebut berlaku bagi semua anggota jemaat yang adalah tubuh Kristus. Gereja yang menjadi utusan Tuhan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan kehidupan kerohanian anggota jemaat dan persekutuan terpadu dalam bidang persekutuan, kesaksian dan pelayanan. Semua anggota berhak bertanggung jawab atas pertumbuhan dalam bidang-bidang tersebut di atas, terutama anggota-anggota yang masih kecil seperti anak-anak yang kelak menjadi anggota tubuh yang dewasa dan dapat menerima memikul tanggung jawab pelayanan.

Dalam jemaat sebagai suatu organisasi terdapat orang-orang yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas khusus dalam bidang pengembalaan, memimpin, memerintah dan melayani jemaat atas nama Tuhan. Mereka adalah hamba Tuhan yang diutus melayani dan memelihara warga jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Dalam Gereja Toraja mereka itu disebut pejabat Gerejawi yang terdiri atas Pendeta, Penatua dan Diaken. Mereka itu bergabung dalam satu wadah yang disebut Majelis Gereja yakni suatu badan yang tetap bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pelayanan, pembinaan, pembangunan termasuk kegiatan pelayanan dan pendidikan bagi anak-anak sekolah minggu.

Sekolah Minggu Kebaktian Madya dan Remaja adalah salah satu Organisasi Intra Gerejawi dalam Gereja Toraja sebagai wadah pelayanan dan pembinaan terhadap anak-anak.

Perhatian dan pelayanan terhadap anak-anak Sekolah Minggu Kebaktian Madya dalam Gereja Toraja sudah dimulai sejak keputusan pada Sidang Sinode Am X di Makassar tahun 1962, dimana Sekolah Minggu Kebaktian Madya ditempatkan sebagai salah satu bagian komisi pembinaan wanita dan generasi muda, dimana pelayannya berada dalam tanggung jawab Majelis Gereja setempat.

Dari tahun ke tahun Sekolah Minggu Kebaktian Madya mengalami perkembangan, akan tetapi penggunaan Sekolah Minggu Kebaktian Madya tidak dipergunakan lagi. Dan pada Sidang Sinoden Am XXII Gereja Toraja di Jakarta akhirnya penggunaan nama Sekolah Minggu Kebaktian Madya diganti dengan nama Kebaktian Anak Kebaktian Madya Gereja Toraja (KAKM-GT).[[1]](#footnote-2)

Kebaktian Anak dan Remaja bukan saja menjadi tanggung jawab keluarga tetapi juga tanggung jawab Gereja. Antara Majelis dengan Kebaktian Anak dan Remaja, persekutuan pemuda dan persekutuan kaum ibu mempunyai hubungan yang erat dalam suatu jemaat. Kebaktian Anak dan Remaja adalah bagian integral dari pelayanan jemaat yang harus mendapat perhatian yang serius. Maksudnya bahwa kehidupan dan pertumbuhan anak-anak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Gereja yang adalah tubuh Kristus. Sebab pelayanan terhadap

Kebaktian Anak dan Remaja (KAR) mempunyai dasar yang kuat dan melalui amanat pengutusan Yesus. Majelis Gereja tidak hanya bertugas sebagai pelayan rumah tangga, membuat program kerja, mengadakan rapat-rapat, tetapi juga untuk mengajar semua anggota jemaat untuk mengenal dan melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus.

Dengan adanya pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap kebaktian anak dan remaja (KAR) adalah dengan tujuan menciptakan kualitas iman anak didik dengan baik sehingga kelak menjadi dewasa dalam iman dan tanggung jawab baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia. Tuhan memberi mandat dan tanggung jawab kepada orang tua tentang pertumbuhan iman warga jemaat yang dewasa. Dia juga yang sudah menanggungkan tugas pendidikan itu ke atas bahu para pemimpin Gereja-Nya, Karena itu pendidikan Agama Kristen (PAK) kepada anak-anak bukan semata-mata tugas orang tua dan guru Kebaktian Anak dan Remaja (KAR) tetapi juga merupakan tugas Majelis Gereja sebagai orang yang telah diangkat dan dikhususkan dalam melaksanakan tugas pelayanan dalam jemaat.

Majelis Gereja memikul tanggung jawab besar untuk pertumbuhan iman anggota jemaat yang telah dipercayakan oleh Tuhan kepadanya untuk dipelihara dan digembalakan. Peranan Majelis Gereja dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat diperlukan supaya mereka dapat bertumbuh di dalam iman percaya hanya kepada Yesus-Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia.

Menjadi Majelis Gereja adalah suatu panggilan Tuhan yang tinggi dan kudus, karena Allah sendiri yang telah memanggil dan memilih setiap umat-Nya dengan karunia yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang Majelis Gereja hendaknya dengan penuh kesadaran melihat hidupnya sebagai orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menjadi saksi-saksi yang hidup di manapun berada.

Majelis Gereja menyerahkan diri secara sungguh-sungguh terhadap panggilan-Nya, akan mampu memperlihatkan gaya hidup yang sesuai di tempat dimana ia berada. Namun, kenyataannya ada saja Majelis Gereja yang tidak lagi memperlihatkan pola hidup yang baik selaku orang yang memiliki tanggung jawab. Tugas panggilan-Nya tidak lagi dijalankan dengan semestinya. Akhirnya, mengakibatkan pelayanan di dalam Kebaktian Anak dan Remaja mengalami kemerosotan karena tidak adanya dukungan dari Majelis Gereja, baik dukungan berupa berupa moril dan materil. Hal ini bisa kita lihat lewat keterlibatan Majelis Gereja untuk mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KAR, ada yang tidak mau mendukung program yang dijalankan oleh KAR, termasuk dalam pencarian dana lewat aksi, apakah itu aksi masak atau aksi pita, mereka tidak mau turut berpartisipasi padahal mereka seharusnya yang menjadi pendorong tetapi malah menyepelekan, padahal hal itu adalah tanggung jawab Majelis Gereja dan merupakan juga hal yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Hal inilah yang diamati penulis di Gereja Toraja Jemaat Karassik Klasis Rantepao. Ada beberapa Majelis Gereja melihat tugasnya hanya sebatas pelayan atau hanya berfokus saja kepada pelayanan yang ditugaskan untuk memimpin ibadah setiap hari Minggu atau dalam Kebaktian Rumah Tangga.

Lalu apakah dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa Majelis Gereja telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik? Oleh karena itu, dalam tulisan ini, sebagai hasil penelitian, penulis akan membahas tentang “Tanggung Jawab Majelis Gereja” dengan sub judul “Suatu Tinjauan Teologis - Praktis Tentang Tanggung Jawab Gereja dalam PAK Terhadap Kebaktian Anak dan Remaja”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang ingin penulis bahas dalam Skripsi ini adalah :

Bagaimanakah tanggung jawab Majelis Gereja dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) kepada anak di Gereja Toraja Jemaat Karassik Klasis Rantepao ?

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam Skripsi ini adalah :

Ingin mengetahui bagaimana tanggung jawab Majelis Gereja dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) kepada anak di Gereja Toraja Jemaat Karassik Klasis Rantepao.

1. Metode Penelitian

Agar tulisan ini dapat disusun, maka metode yang digunakan adalah penelitian wawancara dan observasi (Pengamatan langsung). Hal ini dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti sehubungan dengan hal yang akan diteliti.

1. Signifikansi Penulisan
2. Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan informasi bagi orang lain untuk mengadakan penelitian lanjutan.

Sebagai bahan masukan bagi STAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK).

1. Teologis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan dasar-dasar pengajuan teologis,

1. Praktis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain yang dapat membaca Skripsi ini. Sebagai bahan masukan bagi Gereja untuk berperan aktif dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kepada anak-anak.

**F. Sistematika Penulisan**

Bab I

Bab II

Bab III

Bab IV

Bab V :

: Dalam bab ini menguraikan tentang Pendahuluan, yaitu: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Signifikansi Penulisan, Sistematika Penulisan.

: Menguraikan tentang Landasan Teoritis: Pengertian Kebaktian Anak, Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, Diaken), PAK adalah Tugas Gereja, Materi PAK, Metode PAK, dan Dasar Alkitabiah PAK Anak- anak.

: Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis Data Penelitian, Sumber Data Penelitian. Menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sajian Data Penelitian dan Analisis.

Penutup merupakan bab yang berisi Kesimpulan dan Saran.

1. Himpunan Keputusan Sidang Sinode Am XXII Gereja Toraja, (Jakarta Padepokan Pencak Silat, Taman Mini Indonesia Indah 3-8 Juli 2006), him. 117 [↑](#footnote-ref-2)